

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip *ijarah muntahiya bittamlik* dalam pembiayaan beserta perlakuan akuntansinya, yang mana diketahui bahwa *ijarah muntahiya bittamlik* tidak jauh berbeda dalam konsep di lapangan.

Oleh karena penelitian ini terarah pada penerapan prinsip *ijarah muntahiya bittamlik* dan perlakuan akuntansinya, maka penelitian diarahkan kepada manager operasional pembiayaan untuk mendalami implementasi pembiayaan dan juga mengarahkan penelitian kepada audit internal untuk mendalami masalah penerapan prinsip *ijarah muntahiya bittamlik* dalam pembiayaan serta yang terkait dengan pengakuan akuntansinya dalam transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam pembiayaan dengan menggunakan akad *ijarah muntahiya bittamlik*. Peneliti akan melakukan penelitian kepada pihak-pihak yang dinilai dapat memberikan keterangan mendalam yaitu pihak-pihak yang terkait langsung dengan kegiatan pembiayaan, pengawasan internal pembiayaan. Pihak-pihak terkait tersebut adalah audit internal yang mengetahui standar penerapan operasional pembiayaan, dan divisi administrasi yang melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi yang terkait dengan pembiayaan. Peneliti mengambil studi kasus penelitian pada Bank Muamalat, karena

Bank Muamalat merupakan pelopor bank syariah dan satu-satunya bank syariah yang tidak berakar dari bank konvensional, sehingga Bank Muamalat dinilai lebih paham terhadap hukum-hukum syariah yang diterapkan dalam implementasi pembiayaan. Selain itu Bank Muamalat merupakan satu-satunya bank syariah yang memiliki anak perusahaan yang berupa Lembaga Keuangan Syariah yang khusus untuk menangani pembiayaan *murabahah, ijarah, dan ijarah muntahiya bittamlik* dengan nama PT. Al-Ijarah Indonesia Finance, sehingga hal tersebut menimbulkan ketertarikan tersendiri untuk dilakukan penelitian di dalamnya. Penelitian juga dilakukan kepada Permata Bank Syariah, karena instansi tersebut sedang gencar menerbitkan pembiayaan dengan prinsip *ijarah muntahiya bittamlik*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dan studi kasus. Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Dalam

Rizkita Effendi, 2013

ANALISIS PENERAPAN PSAK 107 TENTANG AKUNTANSI IJARAH DALAM PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan selengkap mungkin data mengenai penerapan *ijarah muntahiya bittamlik* dalam pembiayaan serta pengakuannya dalam akuntansi syariah.

3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari informan yang bersangkutan.

Menurut Hasan (2002: 82) “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya.”

Menurut Sugiyono (2005: 62) “data primer adalah sumber langsung yang memberikan data pada pengumpul data.”

Menurut Ruslan (2003: 29) “data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.”

Menurut lofland dan lofland dalam Metode Penelitian Kualitatif (Moleong, 2009:157), ‘sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.’

Moleong juga menyebutkan bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang kemudian sumber data utama akan dicatat ke dalam catatan-catatan tertulis melalui media-media pendukung (2009:157).

Teknik sampling yang digunakan dalam kualitatif jelas berbeda dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampel bertujuan atau purposive sample karena bertujuan ingin menggali informasi dari responden tertentu.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Moleong (2009:224), “yakni maksud kedua dari sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.” Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (purposive sample).

Dengan demikian maka informan yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Divisi marketing atau account officer yang sering menangani pembiayaan *ijarah muntahiya bittamlik* pada sehingga dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan *ijarah muntahiya bitamlik* pada Bank Muamalat Indonesia dan Permata Bank Syariah.
2. Divisi akuntansi atau administrasi yang mencatat mengenai transaksi keuangan terkait dengan pembiayaan, untuk mengetahui penerapan standar akuntansi yang dilakukan dalam prinsip *ijarah muntahiya bittamlik* serta mengetahui pengakuan pada transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam akad *ijarah muntahiya bittamlik* pada Bank Muamalat dan Permata Bank Syariah.
3. Tokoh syariah yang dinilai ahli dalam bidang muamalah ekonomi syariah, untuk mengetahui hukum syar'i yang seharusnya diterapkan dalam pembiayaan dengan akad *ijarah muntahiya bittamlik*.

Setelah penentuan sumber data dilakukan, maka selanjutnya dilakukan teknik pengumpulan data.

“Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian” (Hasan, 2002: 83).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Berdasarkan pendapat Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi penelitian Kualitatif, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Wawancara yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin mengetahui secara luas mengenai penerapan ijarah muntahiyah bittamlik dalam pembiayaan yang mana sumber data berasal dari pihak-pihak yang dianggap sangat mengetahui mengenai pembiayaan terkait serta pengakuan dan pengukuran pendapatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Permata Syariah

Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Moleong terkait dengan jenis-jenis wawancara yakni wawancara tak terstruktur dilakukan pada keadaan jika pewawancara berhubungan langsung dengan orang penting dan berhubungan langsung dengan responden (2009:191)

Oleh karena itu peneliti akan melakukan wawancara dengan sumber data terkait untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Metodologi Penelitian Kualitatif (Moleong, 2009:216) ‘dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya seorang penyidik.’

“Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, manfsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2009:217).”

Dokumen yang menjadi teknik penelitian ini dilakukan untuk memperkuat validitas data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan pada informan-informan terkait.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena pada awalnya fokus permasalahan dalam penelitian kualitatif belum jelas dan pasti. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus memahami bagaimana metode penelitian kualitatif, menguasai wawasan pada bidang yang diteliti, serta siap untuk memasuki obyek penelitian dan harus memiliki kesiapan baik secara logistik maupun akademiknya.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian akan menjadi pihak yang terjun langsung ke lapangan serta harus berinteraksi dengan orang-orang yang berkaitan langsung dengan tujuan dari penelitian ini, dan pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan berupa catatan tertulis juga alat perekam atau *tape recorder*.

Dari sumber-sumber data terkait yang telah diuraikan pada sumber data penelitian, diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai penerapan ijarah muntahiya bittamlik dan perlakuan akuntansinya. Data-data yang diperoleh dari sumber data terkait, selanjutnya akan dilakukan pencatatan ke dalam catatan lapangan melalui media-media pendukung yakni recorder dan sebagainya.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen dalam Moleong (2009:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Patton dalam Hasan (2002: 98) “analisi data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.”

Menurut Sugiyono (2005: 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun aktivitas dalam analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Data reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *table, grafik, phie card, pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin

mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori. Flowchart dan sejenisnya.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, namun Miles dan Huberman juga menyarankan selain melakukan display data dengan teks yang bersifat naratif, dapat juga dengan grafik, matriks, network dan chart.

c. Conclusion Drawing atau Verification

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.2.5 Teknik Pengujian Kredibilitas Data

Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi yaitu dengan triangulasi peneliti, metode, teori ataupun sumber data. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi dengan sumber data dan triangulasi dengan teori untuk menguji kredibilitas data.

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong 2009:330).”

Pattong (1987:331) dalam Moleong (2009:330) ‘triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.’

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain triangulasi dapat mengecek kembali temuan dan jalan membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Rizkita Effendi, 2013

ANALISIS PENERAPAN PSAK 107 TENTANG AKUNTANSI IJARAH DALAM PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu